

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membahas masalah kesenian di Indonesia sendiri memiliki beragam kesenian yang ada di setiap provinsi ataupun daerah-daerah di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki suatu budaya yang sama persis dengan daerah lainnya, jika berbicara masalah kesenian kemungkinan besar Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam-ragam kesenian yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan. Salah satu kebudayaan tersebut berbentuk kesenian daerah, ada banyak sekali kesenian daerah yang ada di Indonesia. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian juga mempunyai fungsi lain. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat

Masyarakat Indonesia sendiri mayoritas memiliki keyakinan agama islam, hampir seluruh masyarakat di Indonesia beragama islam. Sehingga tidak lupa juga terdapat kesenian yang bernuansa islam di Negara Indonesia diantaranya yaitu;

1. Wayang

Wayang merupakan seni budaya asli Indonesia yang mengakar kuat dalam mitologi masyarakat indonesia, khususnya masyarakat jawa. Wayang menjadi salah satu media para wali untuk menyebarkan agama Islam. Wayang juga adalah salah satu seni pertunjukan yang banyak diminati sampai sekarang. Pada dasarnya sumber cerita wayang berasal dari kisah Ramayana dan Mahabrata, namun ditangan para wali tidak hanya alur ceritanya saja yang di ubah tapi juga bentuknya pun sedikit di ubah sesuai dengan syariat islam.

2. Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian Suku Gayo aceh yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau hari besar Islam lainnya. Tari saman adalah salah satu tarian media dakwah bagi masyarakat Aceh, terbukti dari setiap syair dan setiap gerakan tadi tersebut mencerminkan akan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawan, kekompakan dan kebersamaan.

3. Qasidah

Qasidah adalah salah satu seni suara yang bernuansa islami. Dalam setiap lagu atau syair qasidah banyak mengandung dakwah islami yang berupa nasehat-nasehat, rasa cinta kepada Nabi dan Allah SWT. Sama seperti Hadrah, qasidah pun di iringi oleh atau musik rebana. Namun dengan perkembangan zaman, musik qasidah pun ikut berkembang. Biasanya qasidah modern ditambahkan gitar, keyboard dan musik modern lainnya. Pertunjukan qasidah adalah salah satu seni pertunjukan yang sering bisa kita jumpai setiap Hari Besar Islam. Namun sekarang ini pertunjukan qasidah juga dapat kita jumpai pada acara syukuran, pernikahan dan khitanan.

4. Gambus

Gambus adalah salah satu kesenian yang bernuansa islam, Orkes gambus mengiringi tari Zapin yang seluruhnya dibawakan pria untuk tari pergaulan. Lagu yang dibawakan berirama Timur Tengah. Sedangkan tema liriknya adalah keagamaan. Alat musiknya terdiri dari biola, gendang, tabla dan seruling. Kini, orkes gambus menjadi milik orang Betawi dan banyak diundang di pesta sunatan dan perkawinan. Lirik lagunya berbahasa Arab, isinya bisa doa atau shalawat. Perintis orkes gambus adalah Syech Albar seorang Arab-Indonesia,

5. Hadrah

Hadrah adalah salah satu kesenian yang bernafaskan islam, kesenian ini sangat berkembang dikalangan pesantren. Rebana menjadi alat musik pengiring kesenian ini dan disertai sedikit tarian dari para penabuhnya. Lagu-lagu yang dibawakan pastinya lagu yang bernuansakan islami seperti tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada zaman sekarang, kesenian ini juga dapat hadir etika acara pernikahan, akikahan, dan sunatan.

Itulah sebagian dari kesenian Islam yang sampai saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat di daerah Indonesia. Salah satu kesenian islam hingga saat ini masih berkembang di kalangan masyarakat Indonesia yaitu kesenian hadrah. Tidak menutup kemungkinan hampir setiap daerah-daerah di Indonesia tetap melestarikan kesenian yang bernuansa Islam ini. Seni hadrah (rodlat) merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat Islam. (Idris Taufik, 1983:91)

Kesenian ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab Al-Berzanji, sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat Islam yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya. Seni hadrah yang diiringi dengan rebana dan gerakan tarian dari beberapa orang sudah jarang ditemui di tengah kota. Untuk membangkitkan dan melestarikan kesenian hadrah ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Pontianak menggelar Festival Hadrah yang digelar selama dua hari mulai tanggal 30 – 31 Oktober 2012 di Keraton Kadriah. Festival Hadrah ini diikuti oleh 11 kelompok kesenian hadrah yang datang dari berbagai desa yang ada Kota Pontianak yang masing-masing menampilkan kebolehannya dalam memainkan hadrah serta menari mengikuti irama rebana dan syair-syair sholawat yang di bawakanya oleh setiap masing-masing kelompok, untuk menarik hati dewan juri serta bisa memukau penonton yang datang menyaksikannya. (Roy Adam, blogspot.com:2015)

Kesenian hadrah sudah tidak asing lagi jika di perbincangkan khususnya untuk masyarakat Madura hingga saat ini terutama masyarakat pedesaan dan beberapa kyai di kepulauan Madura. Musik hadrah di Madura sering kali digunakan untuk mengiringi kegiatan-kegiatan besar semisal penyambutan jama'ah haji dari Mekkah ataupun perkawinan dan pada saat memperingati Maulid Nabi serta beberapa pengajian akbar di Madura. Kesenian hadrah yang bernuansa Islam di kepulauan Madura akan terus di kembangkan oleh seluruh masyarakat Madura, karena kesenian hadrah ini selain dijadikan sebagai hiburan namun juga memiliki nilai religi juga dapat mempererat tali persaudaraan antar masyarakat Madura. Karena disamping itu juga seluruh masyarakat yang berada di pulau Madura hampir sepenuhnya berkeyakinan Islam, jadi sangat cocok jika di kaitkan dengan kesenian-kesenian yang bernuansa nilai-nilai religi.

Madura sendiri terbagi dari empat Kabupaten, diantaranya Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan yang terakhir Kabupaten Sumenep (Wikipedia bahasa Indonesia). Dimana dari empat Kabupaten yang ada di Madura yang jelas memiliki beragam budaya ataupun kesenian yang seluruhnya hampir sama, salah satunya kesenian yang sampai saat ini masih dilestarikan yang berada di pulau Madura yaitu kesenian hadrah. Dari masing-masing Kabupaten di Pulau Madura semuanya memiliki kesenian yang bernuansa islam yaitu hadrah, tidak terkecuali Kabupaten Sumenep. Hampir semua pedesaan di Sumenep memiliki kesenian hadrah.

Kesenian hadrah yang berada di Desa Torbang, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep, di ikuti oleh para kaum laki-laki yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat diantaranya, mulai dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Petani, dari yang tua sampai remaja. Kelompok kesenian hadrah ini mayoritas beranggotakan dari masyarakat Desa Torbang, kesenian hadrah di Desa Torbang dapat dikatakan lebih modern dari segi alat musik yang biasa di gunakan dalam kesenian hadrah yaitu rebana namun kesenian hadrah di desa Torbang alat musik

rebana di kelaborasikan dengan alat musik modern yaitu gitar, piano, dan ketipung. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Torbang, selain itu untuk menarik minat masyarakat Torbang supaya ikut bergabung dalam kesenian hadrah tersebut, selaku ketua kesenian hadrah mengajak atau mendekati para tokoh masyarakat yang ada di Desa Torbang. Kesenian hadrah ini di laksanakan secara rutin setiap senin malam secara bergiliran di rumah dari masing-masing anggota, kelompok kesenian hadrah ini di beri nama Hadrah Hijratul Amin. Yang melatar belakangi terbentuknya kesenian hadrah di Desa Torbang yaitu, terjadinya perpecahan antar masyarakat yang di sebabkan dengan adanya pemilihan Kepala Desa

Tujuan dari di bentuknya kelompok kesenian hadrah yang berada di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Torbang sekaligus ketua Hadrah Hijratul Amin, tujuannya sebagai jalan untuk mempermudah dalam menyatukan masyarakat khususnya masyarakat Desa Torbang agar lebih mudah dalam menjalin tali silaturahmi serta mempererat tali persaudaraan antar masyarakat desa yang sempat retak. Dikarenakan pada tahun 2015 masyarakat Desa Torbang terjadi perpecahan antar masyarakat yang di sebabkan dengan adanya pemilihan kepala desa yang terdiri dari dua calon. Sehingga menyebabkan masyarakat Desa Torbang disintegrasi karena sama-sama ingin membawa pilihannya dapat menang saat pemilihan, seakan saling bermusuhan antar tim sukses dari kedua calon. (wawancara, Bapak. Moh. Taufan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada sesuatu hal yang menarik untuk dikaji dalam bentuk rumusan masalah, yaitu :

Bagaimana proses terjadinya integrasi sosial melalui kesenian hadrah di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam pengkajian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya integrasi sosial yang melalui kesenian hadrah di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai integrasi sosial melalui kesenian hadrah pada masyarakat Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberi kepuasan tersendiri bagi peneliti yang ingin tahu tentang integrasi sosial melalui kesenian hadrah pada masyarakat, selain itu akan menambah wawasan peneliti.
2. Bagi Jurusan Sosiologi, penelitian ini diharapkan menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan integrasi sosial melalui kesenian hadrah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kesenian Islam yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan kesenian bukan hanya di jadikan sebuah nuansa hiburan semata.